

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas peredaran uang. Pada prinsipnya bank merupakan lembaga perantara (*Intermediary*) bagi masyarakat yang memiliki kelebihan dana yang kemudian mempercayakan dana tersebut untuk disimpan pada bank dengan menjalankan usahanya, bank menggunakan dana yang sebagian besar bersumber dari masyarakat yang dipercayakan kepadanya, sedangkan modal bank hanya merupakan sebagian terkecil.

Pada dasarnya tujuan utama dari setiap perusahaan adalah selalu berusaha untuk memperoleh laba/keuntungan yang maksimal, yaitu baik yang berasal dari kegiatan operasionalnya maupun kegiatan non operasional pada perusahaan yang bersangkutan. Begitu pula bagi setiap perusahaan perbankan, keuntungan/laba juga merupakan hal yang mutlak untuk diperoleh, yaitu agar dapat mempertahankan operasional perusahaan atau dalam istilah akuntansi disebut *Going Concern*. Perusahaan perbankan khususnya yang berada di Indonesia mengalami perkembangan bisnis yang sangat pesat, yaitu baik dari segi volume usaha, mobilisasi dana dari masyarakat maupun tingkat profitabilitas yang diperoleh. Profitabilitas perusahaan perbankan menunjukkan pendapatan

yang mampu dihasilkan oleh perusahaan dalam satu atau setiap periode. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan aspek yang mencerminkan kemampuan setiap perusahaan untuk menghasilkan laba.

Return On Asset (ROA) memperhitungkan kemampuan bank dalam mengelola asset yang dimilikinya, seperti yang dikemukakan oleh Dendawijaya (2009:119), dalam mengukur tingkat kesehatan bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya ROA dan tidak memasukan unsur ROE. Hal ini dikarenakan Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari dana pihak ketiga. Kasmir (2012: 330) juga mengungkapkan bahwa *return on assets* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara overal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *Return On Asset* merupakan salah satu ukuran profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan.

Keuntungan yang diperoleh setiap perusahaan perbankan sebagian besar berasal dari bunga pinjaman yang diterima setiap bank, yaitu sebagai hasil dari diberikannya sejumlah kredit kepada para nasabahnya atau para debitur. Oleh karena itu, kredit merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan operasional setiap perusahaan perbankan. Kredit adalah asset yang menghasilkan pendapatan bunga, maka porsi

kredit dalam asset perbankan sangatlah dominan jumlahnya. Penting dan strategisnya masalah kredit dalam perusahaan perbankan, menyebabkan pengelolaan kredit menjadi sangatlah vital. Dengan adanya kondisi seperti ini, pihak manajemen sangatlah perlu untuk membangun suatu strategis bisnis yang handal, yaitu terutama untuk hal yang berkenaan dengan pemberian kredit kepada para nasabahnya. Jenis-jenis dari kredit yang disalurkan oleh bank antara lain dapat berupa, kredit modal kerja, kredit investasi, dan kredit konsumtif.

Penghasilan bunga dari penyaluran kredit ini merupakan pendapatan utama dari perusahaan perbankan. Semakin besar jumlah kredit yang diberikan, maka semakin besar pula pendapatan bunga yang akan diperoleh setiap perusahaan. Peningkatan pendapatan ini nantinya juga akan mempengaruhi jumlah laba yang akan diperoleh perusahaan. Semakin besar kredit yang disalurkan suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dengan laba yang besar (Dendawijaya, 2009).

Disamping pemberian kredit kepada nasabah, salah satu aspek yang mempengaruhi atau berdampak pada keberhasilan laba yakni tingkat dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun yang diukur dengan likuiditas perbankan. Likuiditas perbankan atau dikenal dengan *Loan Deposit Ratio* (LDR) menurut Kasmir (2012: 272) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan

dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.”

Likuiditas suatu perusahaan perbankan mencerminkan bahwa perusahaan yang bersangkutan mampu memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya dengan sejumlah alat-alat liquid yang dimiliki perusahaan tersebut. Atau dengan kata lain, suatu bank dapat dikatakan liquid apabila bank yang bersangkutan tersebut dapat membayar semua hutang-hutangnya terutama simpanan giro, tabungan dan deposito pada saat ditagih oleh para nasabah penyimpanan dana serta dapat pula memenuhi semua permohonan kredit dari calon debitur yang layak untuk dibiayai. Oleh sebab itu, secara keseluruhan hal-hal tersebut akan mempengaruhi jalannya kegiatan operasional perusahaan.

Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, disebabkan jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Rasio ini juga sebagai indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 80% dengan batas toleransi berkisar antara 85% dan 100% (Dendawijaya, 2009). Sementara itu, menurut surat edaran BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 menetapkan bahwa batas aman dari *loan to deposit ratio* suatu bank adalah antara 75% dan 85%.

Terkait dengan pemberian kredit dan LDR terhadap profitabilitas, salah satu jenis perbankan yang sangat aktif dalam menyalurkan kredit

yakni bank BUMN (Persero) terutama yang menyalurkan KUR kepada masyarakat. Tabel 1 berikut merupakan daftar Bank Konvensional BUMN (Persero) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2014.

Tabel 1: Data Bank Konvensional BUMN (Persero)

BANK	TAHUN	KREDIT (X1)	LDR (X2)	ROA (Y)
BBNI	2005	62.659	54,31	0,96
BBNI	2006	66.460	48,94	1,14
BBNI	2007	88.651	60,64	0,49
BBNI	2008	111.994	68,64	0,61
BBNI	2009	120.843	64,12	1,09
BBNI	2010	136.357	70,15	1,65
BBNI	2011	163.533	70,70	1,94
BBNI	2012	200.742	77,91	2,11
BBNI	2013	250.638	85,87	2,34
BBNI	2014	277.622	88,44	2,60
BBRI	2005	75.530	77,83	3,10
BBRI	2006	90.280	72,53	2,75
BBRI	2007	113.970	68,82	2,38
BBRI	2008	161.110	79,94	2,42
BBRI	2009	208.123	81,32	2,31
BBRI	2010	252.489	68,68	2,84
BBRI	2011	294.515	70,11	3,21
BBRI	2012	362.007	74,42	3,39
BBRI	2013	448.345	81,99	3,41
BBRI	2014	510.697	72,52	3,02
BBTN	2005	26.926	138,34	1,50
BBTN	2006	29.870	138,33	1,12
BBTN	2007	21.796	90,11	1,10
BBTN	2008	30.774	97,86	0,96
BBTN	2009	38.737	96,32	0,84
BBTN	2010	48.703	102,43	1,34
BBTN	2011	59.338	95,75	1,26
BBTN	2012	75.411	93,48	1,22
BBTN	2013	92.386	96,03	1,19
BBTN	2014	106.271	99,81	0,77
BMRI	2005	106.853	51,80	0,23
BMRI	2006	117.671	57,20	0,90
BMRI	2007	13.530	5,47	1,36
BMRI	2008	174.498	60,36	1,48
BMRI	2009	198.547	62,13	2,01

BMRI	2010	246.201	67,97	2,08
BMRI	2011	314.381	74,45	2,30
BMRI	2012	388.830	80,52	2,52
BMRI	2013	472.435	84,92	2,57
BMRI	2014	529.974	83,28	2,42

Sumber: www.idx.co.id, tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pemberian kredit dari Bank BUMN (persero) yang terdaftar di BEI terlihat terjadi peningkatan yang pesat. Hal tersebut tentunya ada kaitannya dengan pencapaian laba yang terus meningkatkan dari kredit yang disalurkan oleh bank tersebut. Kemudian selama 6 tahun terakhir terus terjadi peningkatan juga karena adanya program pemerintah yakni Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang berdampak pada naiknya laba perbankan. Namun pada kenyataannya kredit yang besar tersebut juga dibarengi dengan NPL yang besar ataupun dengan anggapan bahwa kredit yang besar juga menggendong arti sebuah strategi untuk menurunkan NPL bukan untuk mendapatkan laba yang besar.

Kemudian dapat dilihat untuk rasio LDR perusahaan juga cenderung fluktuatif atau mengalami pergerakan trend yang meningkat dan menurun setiap tahunnya. Berdasarkan surat edaran BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 menetapkan bahwa batas aman dari *loan to deposit ratio* suatu bank adalah antara 75% dan 85%. Namun pada kenyataannya terdapat yakni nilai LDR yang berada dibawah angka *Cut Off* tersebut dan ada pula yang berada di atas nilai *Cut Off* 85%.

Terakhir dapat dilihat pada nilai ROA perusahaan yang setiap tahunnya terus berfluktuasi. Namun pada kenyataannya, rasio ini pada

Bank Bri selama 3 tahun terakhir mengalami penurunan, untuk Bank BTN selama 5 tahun terakhir (2010-2014) mengalami penurunan kemudian untuk Bank mandiri juga mengalami penurunan. Hal tersebut dikaitkan adanya kredit bermasalah yang dialami oleh perbankan akibat dari macetnya kredit tersebut.

Disamping masalah mengenai data, secara fenomena juga dapat diamati pada salah satu bank BUMN yakni PT Bank BRI. PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) tersandung masalah pencairan kredit fiktif, yakni pemberian dan penggunaan fasilitas kredit investasi BRI kepada PT First International Gloves (FIG) untuk pembangunan pabrik sarung tangan karet di Pelaihari, Kalimantan Selatan ini, tidak sesuai peruntukannya. Bahkan bisa dinilai sebagai kredit fiktif, dimana kredit yang disalurkan pada 2012 jumlahnya mencapai US\$18 juta atau sekitar Rp162 miliar (<http://www.neraca.co.id/>).

Kemudian masalah yang terjadi dan masih hangat yakni mengenai penjaminan 3 bank BUMN yakni Bank Mandiri, BNI dan BRI kepada China Development Bank (CDB) atas peminjaman atau utang luar Negeri Indonesia. Hal ini tentunya akan berdampak pada aktivitas kredit dan bunga bank yang semakin agresif sehingga akan berdampak pada besarnya biaya bunga dari bank yang dibebankan kepada nasabah dalam memaksimalkan keuntungan (<http://nasional.harianterbit.com/>).

Penelitian ini termotivasi dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nasution dan Saputra (2009) Pada penelitian yang berjudul

“Pengaruh jumlah kredit yang diberikan dan Tingkat Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Periode data yang digunakan Tahun 2006-2008. Hasil penelitiannya menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah kredit yang disalurkan terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di bank Indonesia.

Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yakni terletak pada analisis yang digunakan. Penelitian Nasution dan Saputra (2009) lebih fokus pada penggunaan path analisis sementara penelitian ini menggunakan regresi berganda dengan konstruk data berupa data panel (*Pooled Regression*). Hal tersebut karena data dengan konstruk panel data terdapat 3 kemungkinan yakni model common, model fixed dan model random.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kredit dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Bank Konvensional BUMN (Persero) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka berikut ini identifikasi masalah atas penelitian ini:

1. Kredit perbankan terus meningkat yang dilakukan oleh perbankan konvensional BUMN sebagai wujud untuk mengurangi NPL. Kemudian nilai LDR yang tidak sesuai atau melewati batas yang ditentukan bank

Indonesia. Terakhir mengenai profitabilitas perbankan yang terus mengalami penurunan.

2. Fenomena yang terjadi yakni mengenai kredit fiktif dari salah satu perbankan konvensional BUMN. Kemudian mengenai penjaminan 3 bank BUMN kepada China Development Bank (CDB) atas pinjaman menteri BUMN sebagai utang luar negeri.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan identifikasi permasalahan. Maka Rumusan masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Apakah kredit yang disalurkan berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Konvensional BUMN (Persero) yang terdaftar di BEI periode 2005-2014?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Konvensional BUMN (Persero) yang terdaftar di BEI periode 2005-2014?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan identifikasi permasalahan serta rumusan masalah yang dijabarkan. Maka tujuan dari penelitian ini yakni:

1. Untuk mengetahui pengaruh kredit terhadap profitabilitas Bank Konvensional BUMN (Persero) yang terdaftar di BEI periode 2005-2014..

2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas Bank Konvensional BUMN (Persero) yang terdaftar di BEI periode 2005-2014.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam hal pengembangan wawasan mengenai teori akuntansi yakni teori *Signaling Theory* khususnya tentang kredit yang disalurkan dan likuiditas terhadap profitabilitas pada Bank Konvensional BUMN (Persero) yang terdaftar di BEI. Disamping itu diharapkan pula dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada manajemen perusahaan, terutama dalam pengambilan keputusan. Dapat pula menjadi informasi bagi investor dalam hal analisis kinerja keuangan perusahaan.